

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB V, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren selain seorang pemimpin atau sebagai pengurus, pembimbing, mengawasi, serta selalu menolong bagi setiap tingkah laku santri, dalam menjalankan tugas serta bertanggung jawab untuk membina akhlak santri.

perencanaan yang di gunakan pada pondok pesantren di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada di pondok pesantren, meskipun pada kenyataannya pembinaan yang dilakukan masih kurang terlaksana yang di lakukan dalam membentuk akhlak santri masih harus di lakukan evaluasi kembali karena dari fator-faktor penghambat yang ada dalam pembentukan akhlak merupakan turut serta yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau sikap pada santri.

2. Pelaksanaan bentuk upaya yang dilakukan dewan asatidz, dan pengurus untuk mebina akhlak santri di pondok pesantren lirboyo yaitu :

- a. keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan. Sebab melalui model yang ada, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki kedudukan yang istimewa dalam pendidikan moral, sebab dengan pembiasaan, hal yang semula dianggap berat akan menjadi ringan, yang susah menjadi mudah dan yang kaku menjadi gesit, lancar, dan dinamik.

c. pengawasan

Orang tua, kyai maupun guru, hendaknya berusaha dan mampu mengamati serta mengawasi perilaku seseorang secara berkesinambungan, sehingga seseorang anak atau siswa senantiasa berada dalam lensa pemantauan

d. hukuman

Kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak. Ada yang bisa berubah dengan peringatan dan celaan, ada yang bisa berubah dengan bentakan dan ancaman, dan ada yang baru berubah dengan hukuman yang menyakitkan pada fisiknya.

e. nasihat .

nasihat termasuk metode pendidikan yang memiliki pengaruh yang baik dan efektif bagi pembentukan perilaku anak

3. Evaluasi pembinaan akhlak dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan santri setiap harinya sehingga apabila ada santri yang belum mencapai target dapat dilakukan tindakan khusus, terutama afektif dan psikomotorik

Target yang menjadi acuan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Lirboyo, adalah menghasilkan output yang dapat menjadi panutan masyarakat dalam hal ini BPK-P2L memiliki otoritas tertinggi di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo yang berfungsi sebagai penentu langkah-langkah kebijakan dan evaluasi yang berfungsi sebagai kontrol semua organisasi yang berada di bawah naungan lembaga Pondok Pesantren Lirboyo maupun

Madrasah Hidayatul Mubtadi'in. Semua kebijakan yang ada di dalam pondok dan madrasah, akan direalisasikan ketika sudah mendapatkan restu dari BPK-P2L, evaluasi dan permasalahan-permasalahan yang belum bisa dipecahkan dalam setiap rapat pengurus pondok maupun madrasah akan diangkat dalam musyawarah BPK-P2L

Evaluasi dilakukan pada sidang paripurna kwartal ketiga dan dibahas pada sidang panitia kecil yang terdiri tujuh orang, dipilih dari penasehat dan pelindung, semua mundier di madrasah diniyah hidayatul mubtadi'in, dan dibantu dengan dua sekertaris sebagai anggota tetap. Pengambilan keputusan didalam evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah mufakat.

Hal-hal yang dievaluasi meliputi, calon santri, pengajar, bahan ajar, dan kegiatan belajar mengajar.

f. Calon santri dan Santri

Evaluasi yang dilakukan dalam menerima siswa baru yaitu tidak ada sebuah ukuran usia akan tetapi diadakan adanya ukuran kemampuan didalam pelajaran agama islam, baik itu dari fan fiqih, garamatika dan lain sebagainya. Penyeleksian siswa baru berdasarkan kemampuan bertujuan agar bisa mendapatkan output yang mampu menjadi tafaquh fi al dini dan sebagai ulama yang berakhlakul karimah'.

g. Pengajar

Pengajar (dewan asatidz) Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) dievaluasi mulai dari penerimaan, ketertiban, akhlakul karimah, profesionalitas asatidz, loyalitas guru dalam mendidik dan membina santri. Evaluasi kepada dewan asatidz dilakukan dengan pertama dilakukan setiap satu bulan sekali pada rapat harian pengurus madrasah diniyah.

h. Bahan ajar

Bahan ajar di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) berupa *matter learning* dengan berbentuk *kitab kuning* (buku yang bertuliskan dengan bahasa arab) maka dari itu medel

evaluasi yang dilakukakan didalam madrasah diniyah yaitu dengan pendekatan sebagai berikut:

1) Isi

pendekatan isi pada bahan ajar merupakan sesuatu yang signifikan bagi peserta didik, karena isi didalam bahan ajar akan membawa kepada kebutuhan peserta didik dalam kehidupan yang nyata yaitu kehidupan sosial, kesesuaian jenjang peserta didik dalam belajar, dan tidak keluar dari aliran sunni.

Madrasah diniyah hidaytul mubtadi'in

2) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial masyarakat didalam menentukan bahan ajar kepada santri di pondok pesantren Lirboyo mempunyai kapasitas tersendiri, dikarenakan santri didalam tujuan belajar yaitu untuk menjadi ulama' dan *tafaqquh fi al dinî* dan menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat.

3) Pendekatan Madzhab

Pendekatan pada madzhab ini bertujuan untuk menyelaraskan pengetahuan santri terhadap bahan ajar yang lain, yaitu mengikuti aliran Sunny, apa bila di Indonesia tergabung dalam organisasi Nahdhotul Ulama'.

i. Proses belajar mengajar

Proses KBM (kegiatan belajar mengajar) didalam kurikulum termasuk kegiatan yang vital, karena didalam proses inilah siswa akan mendapatkan semua instrumen-instrumen kurikulum seperti bahan ajar, metode, dan lain sebagainya yang mampu mengantarkan siswa (santri) kedalam kesuksesan maupun penundaan kesuksesan. Didalam proses belajar mengajar banyak pokok-pokok yang bisa dinilai, diantaranya yaitu: metode, kedisiplinan asatidz dan santri, pemahaman santri, tingkat kesukaran dan akhlakul karimah santri.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari penelitian ni didapatkan beberapa implikasi diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini mengembangkan Teori pembinaan kognitif yang di pelopori oleh Eric berne. teori ini dianggap paling bermanfaat dalam pembinaan kelompok, teori ini mengamati langsung pola- pola interaksi antara seluruh anggota kelompok. pola yang harus di amati yaitu pola berpilaku atau keadaan diri (*Ego state*) yang meliputi berpilaku yang di anjurkan oleh pihak orang atau instansi sosial yang berperan penting selama masa pendidikan seseorang, seperti orang tua kandung, sekolah, dan badan keagamaan.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil pembahasan tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Lirboyo menemukan bahwa Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Lirboyo bisa tercapai atau berhasil yaitu dengan menerapkan teori pembinaan yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

C. Saran

1. Kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren lirboyo

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis melihat pentingnya peran pesantren dalam pembinaan akhlak. Demi kebutuhan santri, diharapkan pihak pesantren mampu menjaga kondisi yang telah tercipta selama ini, serta meningkatkannya sehingga benar-benar tercipta suasana yang mendukung dalam pembinaan akhlak santri.

2. Kepada santri

Santri harus bisa mempertahankan tradisi pondok pesantren dengan menerapkan akhlakul karimah baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

3. Bagi Peneliti Lain

Para peneliti yang hendak meneliti ataupun berkeinginan untuk mengembangkan penelitiannya tentang pembinaan akhlak mampu lebih mendalam bagaimana bentuk pembinaan serta lebih khusus mengembangkannya.